

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat.¹ Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan bangsa. Dengan adanya pendidikan, suatu bangsa akan menyongsong masa depan yang lebih baik. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sumber daya yang berkualitas, handal dan terampil dalam segala hal. Sumber daya yang berkualitas dibentuk dari pendidikan yang berkualitas pula.

Pendidikan yang sesuai dan berkualitas adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didukung oleh proses pembelajaran yang efektif, peserta didik cepat memahami apa yang diajarkan, pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan sarana dan prasarana yang lengkap pada masing-masing sekolah. Sebagaimana yang termuat di dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan diartikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual

¹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 61.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Cara untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal tidaklah mudah. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan para pelaksana pendidikan, yang dimana pemerintah sebagai pengambil kebijakan pendidikan, masyarakat sebagai penerima produk pendidikan dan para pelaksana pendidikan yaitu lembaga pendidikan termasuk guru dan siswa.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang pada dasarnya dapat dipandang sebagai alat, pola pikir dan ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan. Matematika salah satu mata pelajaran yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan formal mulai dari tingkat SD/MI sampai SMA/MA hingga perguruan tinggi tidak terlepas dari matematika.

Matematika sebagai suatu disiplin ilmu yang secara jelas mengandalkan proses berpikir, yang di dalamnya terkandung sebagai aspek yang secara substansial menuntun siswa untuk berpikir logis menurut pola dan aturan yang telah tersusun baku. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah Isnaeni dkk. bahwa matematika di sekolah mempunyai peranan yang cukup besar dalam kemampuan berpikir memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.³ Hal ini menunjukkan bahwa berpikir bagi manusia sangat dianjurkan dan diharuskan agar manusia dapat

² *Ibid*, h. 63.

³ Sarah Isnaeni, dkk., “Analisis Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP pada Materi Persamaan Garis Lurus”, dalam *Journal Of Medives: Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, Vol. 2 No. 1 Januari, 2018, h. 108.

memecahkan dan mengambil keputusan dari masalah-masalah yang ada di kehidupan sehari-hari dengan tepat.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah An-Nahl Ayat 44 berikut.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (النحل: ٤٤)

Tafsir ringkas dari kemenag para rasul itu kami utus dengan membawa keterangan-keterangan berupa mukjizat yang membuktikan kenabian dan kerasulan mereka. Dan sebagian dari mereka membawa kitab-kitab yang berisi hukum, nasihat, dan aturan yang menjadi pedoman bagi kehidupan kaumnya. Dan kami turunkan Az-Zikr, yakni Al-Qur'an, kepadamu, wahai Nabi Muhammad saw. agar engkau menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka berupa tuntunan dan petunjuk dalam kitab tersebut agar mereka tahu dan mengikuti jalan yang benar dan agar mereka memikirkan hal-hal yang menjadi pelajaran untuk kemaslahatan mereka di dunia dan akhirat.⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa para rasul diutus oleh Allah dengan membawa bukti-bukti nyata tentang kebenaran mereka. Ayat ini juga menerangkan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. supaya beliau menjelaskan kepada manusia mengenai ajaran, perintah, larangan, dan aturan hidup yang harus mereka perhatikan dan amalkan. Kemudian pada akhir ayat, Allah swt menegaskan agar manusia memikirkan kandungan isi Al-Qur'an dengan pemikiran yang jernih agar manusia tahu dan mengikuti jalan yang benar. Hal ini menunjukkan

⁴ Hafizh Dasuki, dkk., *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V Juz 13-14-15*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990), h. 390.

bahwa berpikir sangatlah penting agar ketika seseorang dihadapkan kepada suatu pernyataan atau permasalahan, dia akan memikirkannya terlebih dahulu untuk mengambil sebuah kesimpulan yang tepat dari pernyataan atau permasalahan tersebut.

Sejalan pula dengan firman Allah swt. dalam QS. Al-‘Anfal (8): 22 yang berbunyi:

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ (الأنفال: ٢٢)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia itu diberikan akal pikiran untuk dipergunakan sebaik-baiknya. Manusia yang tidak menggunakan akal pikiran dengan sebaik-baiknya, maka diumpamakan seperti orang yang tuli dan bisu. Pemahaman manusia sangat berguna dalam menyelesaikan suatu permasalahan, diperlukan akal pikiran yang logis dan sistematis untuk menyelesaikannya. Guna mendapatkan solusi dari suatu masalah yang ada.

Matematika juga disebutkan sebagai ilmu yang membutuhkan penalaran dalam mempelajarinya. Sebagaimana dalam penelitian Beny Yosefa dan Elis Nurjanah yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Menggunakan *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Penalaran Matematis pada Siswa SMP Kelas VIII bahwa pada dasarnya maksud pemerintah memasukkan pelajaran matematika di sekolah, mulai sekolah dasar sampai sekolah menengah atas adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

Kemampuan berpikir yang dimaksudkan tersebut berkaitan erat dengan kemampuan penalaran.⁵

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas), salah satu tujuan mempelajari matematika di sekolah adalah menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. Sejalan pula dengan tujuan pembelajaran matematika yang dirumuskan dalam *National Council Of Teacher Of Mathematics* (NCTM), salah satunya adalah belajar untuk bernalar.⁶

Kemampuan penalaran matematis adalah kemampuan yang dapat membentuk pola pikir seseorang.⁷ Oleh sebab itu, dalam pembelajaran matematika kemampuan penalaran matematis sangat dibutuhkan, agar siswa mampu memecahkan permasalahan-permasalahan pada pembelajaran matematika dengan pola pikir yang terbentuk pada diri mereka. Apabila kemampuan bernalar siswa tidak dikembangkan maka pembelajaran matematika hanya akan menjadi materi yang mengikuti serangkaian prosedur dan meniru contoh-contoh tanpa mengetahui maknanya.

⁵ Beny Yosefa & Elis Nurjanah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Quantum Teaching dengan Menggunakan Mind Mapping terhadap Kemampuan Penalaran Matematis pada Siswa SMP Kelas VIII", dalam *Jurnal Pengajaran MIPA*, Vol. 18. No. 2 Oktober, 2013, h. 147.

⁶ Listika Burais, dkk., "Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model *Discovery Learning*", dalam *Jurnal Didaktik Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, Vol. 3 No. 1 April, 2016, h. 77.

⁷ Eneng Eni Zahrotul Aeni, dkk., "Hubungan Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP", dalam *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif IKIP Siliwangi*, Vol. 1 No. 4 Juli, 2018, h. 532.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran matematika di beberapa sekolah menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih belum optimal, salah satunya di sekolah MTs Kebun Bunga Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Kebun Bunga Banjarmasin terlihat bahwa saat siswa diberikan pertanyaan, mereka menjawab dengan melihat buku pegangan yang mereka gunakan. Kemudian juga, siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung dikarenakan tidak adanya diskusi antar siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Ada juga beberapa siswa yang sangat pendiam dan jarang sekali bertanya jika ada materi yang tidak mereka pahami.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di MTs Kebun Bunga Banjarmasin. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan kurang mampu dalam mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajari dikarenakan pembelajaran yang cenderung satu arah. Selain itu, dari wawancara juga diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita masih rendah. Kebanyakan siswa lebih sering menghafal rumus dalam menyelesaikan soal-soal, tak jarang dari mereka menggunakan internet untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa masih rendah.

Melihat dari permasalahan yang ada dan mengingat pentingnya penguasaan kemampuan penalaran matematis siswa, perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut serta mampu meningkatkan kemampuan penalaran matematis

siswa, seperti penerapan model, strategi atau metode yang tepat dan menarik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan guru dalam upaya mengatasi permasalahan pembelajaran matematika di sekolah yaitu dengan penerapan model pembelajaran *mood, understand, recall, digest, expand* dan *review (MURDER)*. Beberapa penelitian yang menerapkan model ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *MURDER* efektif dan mampu mengembangkan pemahamannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran kooperatif *MURDER* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan oleh para pakar pendidikan yang berlandaskan pada perspektif psikologi kognitif.⁸ Model pembelajaran *MURDER* menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir siswa serta kecakapan mereka dalam mengungkapkan pemahamannya menggunakan bahasa mereka sendiri. Berdasarkan uraian dari latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, dan Review (MURDER)* Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII MTs Kebun Bunga Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022”

⁸ Ely Agus Setiyowati & J. A. Pramukantoro, “Model Pembelajaran Kooperatif Murder untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Inti Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Nganjuk”, dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 03 No. 01, 2014, h. 156.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan penulis pada latar belakang sebelumnya, maka penulis menarik beberapa rumusan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand* dan *Review* di kelas VIII MTs Kebun Bunga Banjarmasin tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan penalaran matematis siswa yang sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand* dan *Review* di kelas VIII MTs Kebun Bunga Banjarmasin tahun pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah, tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand* dan *Review* di kelas VIII MTs Kebun Bunga Banjarmasin tahun pelajaran 2021/2022.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan penalaran matematis siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand* dan *Review* di Kelas VIII MTs Kebun Bunga Banjarmasin tahun pelajaran 2021/2022.

D. Signifikasi Penelitian

Penulis berharap dengan terlaksana dan selesainya penelitian ini dapat bermanfaat baik untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan matematika terutama dalam mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis. Serta menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan rujukan serta bahan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bidang pendidikan.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi guru matematika dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk memudahkan siswa dalam menguasai materi secara maksimal.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini memudahkan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuannya serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan suasana baru dan membuat siswa menjadi lebih aktif.

e. Bagi Peneliti

Menambahkan dan mengembangkan wawasan serta memperdalam keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan matematika. Peneliti dapat menerapkan hasil studinya melalui penelitian.

E. Definisi Operasional

Agar memudahkan pembaca untuk memahami judul penelitian di atas, peneliti perlu memberikan beberapa definisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan diartikan sebagai perbuatan menerapkan.⁹ Sedangkan menurut menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktikkan, memasang.¹⁰ Jadi, penerapan yang dimaksud penulis disini yaitu suatu perbuatan menerapkan, mempraktikkan atau mengaplikasikan suatu model

⁹ Peter Salim & Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press), h. 1598.

¹⁰ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke-1, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 154.

pembelajaran kepada suatu kelas atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu yang telah terencana sebelumnya.

2. Model Pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand* dan *Review (MURDER)*

Model pembelajaran *MURDER* merupakan pembelajaran psikologi kognitif yang menekankan pada kemampuan siswa dalam mengkonstruksi ulang informasi dan ide yang diterima, memahaminya serta dikomunikasikan secara lisan dan tulisan.¹¹ Model pembelajaran *MURDER* adalah gabungan kata dari kata *Mood* (suasana hati), *Understand* (pemahaman), *Recall* (pengulangan), *Digest* (penelaahan/menggali), *Expand* (pengembangan) dan *Review* (pelajari kembali), gabungan tersebut juga merupakan langkah-langkah dari model pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand* dan *Review (MURDER)*.

3. Kemampuan Penalaran Matematis

Soilaeman menyatakan kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya baik secara mental ataupun fisik.¹² Sedangkan penalaran menurut sumartini merupakan suatu kegiatan atau proses berpikir untuk menarik kesimpulan atau membuat pernyataan baru yang didasarkan pada pernyataan sebelumnya dan kebenarannya telah

¹¹ Ernawati, dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Murder terhadap Self Efficacy dan Kuriositas Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekonomi", dalam *Phinisi Integration Review Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*, Vol. 4 No. 1 Februari, 2021, h. 34.

¹² Soilaeman, *Manajemen Kinerja: Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*, (Jakarta: Intermedia Personalia Utama, 2007), h. 112.

dibuktikan.¹³ kemampuan penalaran matematis merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan matematis berdasarkan fakta-fakta yang ada dan telah terbukti kebenarannya.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan atau pengulangan terhadap penelitian yang telah terdahulu, maka peneliti akan memaparkan perbedaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti buat antara lain:

1. Pengaruh model pembelajaran *MURDER* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari motivasi belajar peserta didik, oleh Menda Dea Angreni alumni UIN Raden Intan Lampung. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh model pembelajaran *MURDER* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis, (2) Ada pengaruh antara peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan (3) Tidak ada interaksi antara model pembelajaran *MURDER* dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik. Pada penelitian Menda Dea Angreni ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *MURDER* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari motivasi belajar peserta didik sedangkan penelitian yang peneliti buat

¹³ Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah", dalam *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5 No. 1 April, 2015, h. 2

yaitu penerapan model pembelajaran *MURDER* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa.

2. Keefektifan pembelajaran *MURDER* berpendekatan PMRI dengan asesmen kinerja pada pencapaian kemampuan literasi matematika siswa SMP Serupa PISA, oleh Uswatun Hasanah alumni Universitas Negeri Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran *MURDER* berpendekatan PMRI dengan asesmen kinerja efektif pada pencapaian kemampuan literasi matematika siswa, (2) Kualitas pembelajaran melalui pembelajaran *MURDER* berpendekatan PMRI dengan asesmen kinerja mencapai kategori baik dan (3) Kemampuan literasi matematika subjek pada kelompok atas dapat memenuhi enam aspek pada literasi matematika, subjek pada kelompok menengah dapat memenuhi lima aspek pada literasi matematika dan subjek pada kelompok bawah dapat memenuhi tiga aspek pada literasi matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah meneliti tentang keefektifan pembelajaran *MURDER* pada pencapaian kemampuan literasi matematika berpendekatan PMRI dengan asesmen kinerja sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *MURDER* terhadap kemampuan penalaran matematis.
3. Efektivitas strategi pembelajaran *MURDER* terhadap partisipasi dan kemampuan berpikir analitis siswa SMA Negeri Gombang pada mata pelajaran biologi oleh Diska Asani alumni Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil dari penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: 1) Strategi *MURDER* efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa; 2) Strategi *MURDER* efektif untuk meningkatkan kemampuan

berpikir analitis siswa SMA Negeri 1 Gombong pada mata pelajaran biologi. Penelitian yang dilakukan oleh Diska Asani variabel bebas yang diteliti adalah partisipasi dan kemampuan berpikir analitis siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti, variabel bebas yang diteliti yaitu kemampuan penalaran matematis siswa.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

1. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
3. Guru mengetahui pentingnya kemampuan penalaran matematis untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa setelah penerapan model pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand* dan *Review (MURDER)* di kelas VIII MTs Kebun Bunga Banjarmasin.

H_1 : Terdapat peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa setelah penerapan model pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand* dan *Review (MURDER)* di kelas VIII MTs Kebun Bunga Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami pembahasan ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang berisikan model pembelajaran, model pembelajaran *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand* dan *Review (MURDER)*, kemampuan penalaran matematis, dan materi sistem persamaan linear dua variabel.

Bab III yaitu metode penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

Bab IV yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi kegiatan pembelajaran, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V yang memuat simpulan dan rekomendasi.